

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada masa serba maju seperti saat ini, kebutuhan hidup manusia semakin meningkat. Seiring dengan hal tersebut, semakin banyak pula berdiri perusahaan-perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk menjadi suatu perusahaan yang sehat, laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik yang kompeten, agar nantinya hasil audit tidak menimbulkan dampak buruk bagi perusahaan (Suariana., dkk, 2014).

Adanya banyak kasus kegagalan audit belakangan ini, telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntan dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal (Henri, 2015). Salah satu contoh kegagalan audit adalah keterlibatan akuntan publik pada kasus kredit macet hingga Rp. 52 Miliar di BRI cabang Jambi tahun 2010. Pada kasus tersebut terjadi kesalahan dalam pelaporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam pengajuan pinjaman modal ke BRI Cabang Jambi. Ada 4 aktivitas data pada laporan keuangan tersebut yang tidak disajikan dalam laporan oleh akuntan publik sehingga terjadi kesalahan dalam proses kreditnya dan ditemukan dugaan korupsi. Dari contoh kasus tersebut, banyak pihak seakan mempertanyakan kinerja dari auditor independen. (Listiya,2016)

Salah satu skandal keuangan terbesar yang terjadi di luar negeri seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom nyatanya juga melibatkan akuntan publik. Enron merupakan perusahaan gabungan antara InterNorth (penyalur gas alam melalui pipa) dengan Houston Natural Gas dan salah satu perusahaan energi terbesar di AS yang menduduki peringkat tujuh dari lima ratus perusahaan terkemuka di Amerika Serikat. Enron jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang hampir sebesar \$ 31.2 miliar. Dalam peristiwa ini Enron melakukan manipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan fiktif sebesar 600 juta dolar AS. Enron sengaja melakukan manipulasi laporan keuangannya agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijualnya.

Dalam kasus ini ternyata KAP Andersen berperan aktif dalam mendukung manipulasi laporan keuangan Enron. Hal ini didorong oleh fakta bahwa sebagian besar staff Enron berasal dari KAP Andersen. Mantan Chief audit eksekutif Enron, direktur keuangan dan staff accounting Enron berasal dari KAP Andersen. Kasus tersebut menunjukkan lemahnya independensi KAP Andersen terhadap Enron. Pada tanggal 16 Oktober 2001, Enron menerbitkan laporan keuangan triwulan ketiga. Dalam laporan itu disebutkan bahwa laba bersih Enron telah meningkat menjadi \$ 393 juta, naik \$ 100 juta dibandingkan periode sebelumnya. CEO Enron, Kenneth Lay, menyebutkan bahwa Enron secara berkesinambungan memberikan prospek yang sangat baik. Enron tidak menjelaskan secara rinci tentang pembebananan biaya akuntansi (*special accounting charge/expense*) sebesar

\$ 1 miliar yang sesungguhnya menyebabkan hasil aktual pada periode tersebut merugi sebesar \$ 644 juta. Akhirnya Enron dan KAP Andersen dituduh melakukan tindakan kriminal dalam bentuk manipulasi dan penghancuran dokumen yang berkaitan dengan investigasi dan kebangkrutan Enron. Hal ini terjadi karena Andersen lebih mendukung Enron dari pada mengungkapkan kebenaran yang terjadi.

Kasus lain yang lebih baru menimpa dua anggota kantor akuntan publik terbesar di dunia *Big Four* yaitu KPMG dan PwC, mereka dikenakan sanksi denda jutaan poundsterling karena telah gagal dalam auditnya. KPMG dikenakan denda lebih dari US\$6,2 juta atau GBP4,8 juta oleh *Securities and Exchanges Commission* (SEC) karena kegagalan auditnya (*auditing failure*) terhadap perusahaan energi Miller Energy Resources yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai riilnya di laporan keuangan tahun 2011. KPMG pun telah menerbitkan pendapat unqualified atas laporan keuangan tersebut. PwC dikenakan denda GBP5,1 juta dan dikecam oleh Financial Reporting Council di Inggris setelah PwC mengakui salah dalam auditnya terhadap RSM Tenon Group di tahun buku 2011. ([www.wartaekonomi.co.id](http://www.wartaekonomi.co.id), 2017)

Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan, yaitu: relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik ini sulit untuk diukur maka dibutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat

meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan pada perusahaan tersebut.

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Tugas seorang auditor adalah memeriksa terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Hal ini menunjukkan bahwa auditor bertanggung jawab atas opini yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan (Sapariyah, 2011).

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Pengertian kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Mulyadi dalam Purba, 2009).

Laporan keuangan yang diaudit adalah hasil pemrosesan negosiasi antara auditor dengan klien (Antle, 1984). Dari hasil audit inilah, kemudian auditor menarik sebuah kesimpulan dan menyampaikan kesimpulan tersebut kepada pemakai yang berkepentingan. Dengan keadaan seperti ini auditor menghadapi situasi yang dilematis dimana satu sisi auditor harus dapat

bersikap independen dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan, disisi lain auditor juga harus mampu memenuhi tuntutan dari klien yang membayar fee atas jasanya agar kliennya puas terhadap pekerjaannya dan menggunakan jasanya lagi ditahun yang akan datang. Posisinya yang unik menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya.

Seorang auditor yang mempertahankan integritas, akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Auditor yang mempertahankan obyektivitas, akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan dan permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya (Trisnaningsih, 2007).

Seorang auditor yang mempunyai kemampuan dalam hal auditing maka akan cakap dalam menyelesaikan pekerjaan. Auditor yang komitmen terhadap profesinya maka akan loyal terhadap profesinya seperti yang dipersepsikan oleh auditor. Suatu komitmen organisasional menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatan dalam suatu organisasi. Komitmen merupakan sebuah sikap dan perilaku yang

saling mendorong antara satu dengan yang lain. Auditor yang komitmen terhadap organisasi akan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif terhadap lembaganya, auditor akan memiliki jiwa untuk tetap membela organisasinya, berusaha meningkatkan prestasi, dan memiliki keyakinan yang pasti untuk membantu mewujudkan tujuan organisasi (Sapariyah, 2011).

Selain komitmen organisasi, Kantor Akuntan Publik dalam melakukan aktivitasnya diisyaratkan memiliki pemimpin yang handal yang mampu mengantisipasi masa depan serta dapat mengambil peluang dari perubahan yang ada. Pemimpin seperti ini adalah pemimpin yang memiliki keunggulan sehingga dapat mengarahkan perusahaan dan para stafnya untuk sampai pada tujuan KAP seperti yang dinyatakan Yukl (2001) dalam Lawalata, *et.all* (2008). Gaya kepemimpinan pada KAP sangat diperlukan karena dapat memberikan nuansa pada kinerja auditor yang cenderung bisa formal maupun informal. Gaya kepemimpinan yang cenderung informal lebih menekankan pola keteladanan pimpinan, namun memberikan kebebasan yang lebih luas bagi auditor untuk mengkreasi pekerjaannya serta tanggung jawab yang lebih besar, akibat dari instrumen organisasi secara formal belum memadai (Trisnaningsih, 2007)

Budaya organisasi diyakini juga merupakan faktor penentu terhadap kesuksesan kinerja ekonomi suatu organisasi, karena budaya organisasi merupakan keyakinan dasar yang melandasi visi, misi, tujuan dan nilai-nilai yang dianut oleh anggota organisasi mulai dari pemimpin hingga karyawan

pada level terendah. Keberhasilan suatu KAP untuk mengimplementasikan aspek-aspek atau nilai-nilai (*values*) budaya organisasinya dapat mendorong KAP tersebut tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan (Lawalata, *et.all*, 2008)

Askary (2006) dalam Ussahawanitchakit (2011) profesionalisme audit adalah pertimbangan profesional individu dalam melakukan tugas audit melalui keberlanjutan, pemeliharaan dan kelangsungan hidup yang profesional dan *self-forces*. Masalah utama yang dihadapi oleh perusahaan akuntan publik adalah kebutuhan untuk memiliki seorang akuntan profesional yang tinggi. Saat ini, profesi akuntan publik sedang memasuki lingkungan yang lebih kompleks dan kompetitif. Profesi akuntan publik harus membangun *competitive excelences* dalam masyarakat melalui perbaikan yang terus menerus dari standar internasional profesional.

Peningkatan ini bertujuan untuk jenis dan kualitas layanan yang disediakan oleh akuntan publik yang merupakan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sebuah profesionalisme yang tinggi diperlukan oleh seorang akuntan, baik sebagai anggota organisasi profesi atau sebagai staf profesional dari sebuah perusahaan akuntan. Sifat profesional diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang tinggi di bidang mereka. Profesionalisme juga merupakan elemen motivasional yang dapat memberikan kontribusi pada kinerja keterampilan tinggi. Keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya ditentukan oleh kompetensi, profesionalisme dan komitmen (Agustia, 2006).

Salah satu hasil penelitian dari Heny Arianti dan Dr. Erma Setiawati, M.M, CA (2015) menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan komitmen organisasi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Sedangkan penelitian dari Listya Nuraini (2016) menyebutkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, demikian juga dengan variabel gaya kepemimpinan dan budaya organisasi. Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa penelitian yang menggunakan variabel independensi auditor, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan profesionalisme auditor. maka dari itu peneliti mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
2. Apakah komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
3. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?



4. Apakah budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?
5. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini terbatas pada analisa tentang pengaruh independensi auditor, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Kota Semarang. Penelitian ini juga terbatas dilakukan pada tahun 2018, hasil penelitian bisa berbeda dengan penelitian dengan tahun yang berbeda.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif independensi auditor terhadap kinerja auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor.

4. Untuk mengetahui pengaruh positif budaya organisasi terhadap kinerja auditor.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antara variabel independensi auditor, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di kota Semarang.

#### **2. Bagi Praktisi**

Memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja auditor.

#### **3. Bagi Akademis**

Dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah kinerja auditor.

### **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika dalam penelitian ini dibagi dalam tiga bab, yaitu :

Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Tinjauan Pustaka, yang berisi menguraikan berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Metode Penelitian, yang berisi mengenai sumber dan jenis data yang akan digunakan, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, Adelia Lukyta dan I Ketut Budiarta. 2016. “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor”. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.8 (2016): 2297-2304
- Agustia, Dian. 2006. “Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Variabel-Variabel *Individual Outcomes*”. Majalah Ekonomi Tahun XVI No.1 April 2006: hal. 100-114
- Apriani, Ulfah dan Amilin. 2008. “Analisis Pengaruh Orientasi Profesional Terhadap Kinerja Auditor, Konflik Peran Sebagai Variabel Intervening”, *E-Journal Jurnal Akuntabilitas* Vol.1 No.2 Juni 2008.
- Arens dan Loebbecke. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Arianti, Heny, Dr. Erma Setiawati, M.M, CA. 2015. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor*”, *di-download dari* <http://eprints.ums.ac.id/35506/>
- Baskara, Agusta Eka dan Ardiani Ika S. 2010. “Penerimaan Auditor Atas *Dysfunctional Audit Behavior*”. Jurnal Maksu Vol.11 No.1 Januari 2011: hal 1-17.
- Dewi, Tjitra. 2010. “Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Auditor Dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dan Kinerja Auditor”. Skripsi (tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Fitriany, Lindawati Gani, Sylvia V.N.P.S., Arywanti Marganingsih, dan Viska Anggrahita. 2010. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Job Satisfaction* Auditor Dan Hubungannya Dengan Performance Dan Keinginan Berpindah Kerja Auditor”. Simposium Akuntansi Nasional XIII Purwokerto 2010.
- Ghozali, Iman, 2006, “Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan program SPSS”, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartidah, Dwi Ariyanti dan Unti Ludigdo. 2010. “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Malang Dan Surabaya”. Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol.1 No.2 Agustus 2010: hal. 69-83.

- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Lawalata, Josina, Darwis Said, dan Mediati. 2008. “Pengaruh Idependensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor”. di-*download* dari <http://118.97.33.150/jurnal/files/8f673f6840d5d71f10d0e328c11de7bd.pdf>.
- Marganingsih, Arywanti dan Dwi Martani. 2010. “Analisis Variabel Anteseden Perilaku Auditor Internal Dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja”. di-*download* dari <http://staff.ui.ac.id/internal/0600500045/publikasi/aspam18.pdf>
- Mulyadi. 2002. “*Auditing*”, Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat
- Pinnarwan, Djohan dan Agnes Maria. 2003. “Independensi Akuntan Publik: Sebuah Rekapitulasi”. Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi Vol.3 No.2 Agustus 2003: hal. 194-215.
- Pramiyanto, Ignatius Joko. 2010. “Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor dengan Karakteristik Personal Pemimpin Sebagai Variabel Moderating”. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata Semarang.
- Purba, Desi Hamidarwaty. 2009. “Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safitri, Dika Retno. 2008. “Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor KAP Di Semarang”, Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Santi, 2010. “Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)”. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Sapariyah, Rina Ani. 2011. “Pengaruh *Good Governance* Dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dan Komitmen Organisasi (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta)”. di-*download* dari <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank/article/download/11/12>.

Soetanto, Willy. 2010. “Pengaruh Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor Dengan Independensi Auditor Sebagai Variabel *Intervening*”. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Suariana, Ketut Dedik dkk. 2014. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Eksternal”. *Ejournal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2, No. 1.

Sumardi dan Pancawati Hardiningsih. 2002. “Pengaruh Pengalaman Terhadap Profesionalisme Serta Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol.9 No.1 Maret 2002: hal. 1-25.

Trisnaningsih, Sri. 2007. “Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai mediasi Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor”. Simposium Akuntansi Nasional X Makasar 26 – 28 Juli 2007.

Ussahawanitchakit, Phapruke. 2011. “*Audit practice and audit performance of CPAS in Thailand*”, *Journal of Academy of Business and Economics* Vol.11 No.2 Februari 2011.

Widhi, Saputro Nugroho & Dr. Erma Setyawati, Ak, M.M., 2015. “Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor Pemerintah”. *BENEFIT. Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume.19. Nomor. 1. Juni.

Wilopo. 2006. “Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia”. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang. 23-26 Agustus 2006.

www.wartaekonomi.co.id. 2017, 16 September. Refleksi untuk Profesi Auditor atas Kasus KPMG dan PwC.